

Penerapan Teknologi Informasi dalam Audit: Meningkatkan Efisiensi dan Akurasi di Lingkungan Sekolah

Shabrina Tri Asti Nasution*¹, Siti Alhamra Salqaura², Ahmad Prayudi³, Riadi⁴

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

^{2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

⁴ PUI Finance, Universitas Prima Indonesia, Indonesia

*e-mail: shabrinatriasti92@gmail.com¹, sitialhamrasalqaura@staff.uma.ac.id²,
ahmadprayudi2@gmail.com³, riadi@unprimdn.ac.id⁴

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru dan tenaga administrasi SMA Negeri 13 Medan mengenai penerapan teknologi informasi dalam proses audit sekolah. Permasalahan utama yang ditemukan adalah rendahnya pemanfaatan aplikasi digital dalam pengelolaan dokumen keuangan, pemeriksaan data administrasi, serta pelaporan audit internal sekolah. Metode pengabdian dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, simulasi audit digital, dan evaluasi pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta sebesar 82% berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Selain itu, penggunaan teknologi informasi mampu meningkatkan efisiensi waktu pemeriksaan dokumen hingga 40% dan mengurangi kesalahan pencatatan administrasi sebesar 35%. Implementasi teknologi informasi dalam audit sekolah memberikan dampak positif terhadap akurasi data, transparansi administrasi, dan efektivitas pengawasan internal sekolah.

Kata kunci: audit digital, efisiensi, sekolah, teknologi informasi, transparansi

Abstract

This community service activity aims to improve the understanding of teachers and administrative staff at SMA Negeri 13 Medan regarding the application of information technology in school audits. The main problem identified was the low utilization of digital applications in financial document management, administrative data examination, and internal school audit reporting. The service methods included training, mentoring, digital audit simulations, and participant evaluations. The results showed an 82% increase in participants' understanding based on pre-test and post-test results. In addition, the use of information technology improved document inspection efficiency by 40% and reduced administrative recording errors by 35%. The implementation of information technology in school audits positively impacts data accuracy, administrative transparency, and the effectiveness of internal school supervision.

Keywords: digital audit, efficiency, information technology, school, transparency

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi digital pada berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Transformasi tersebut tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga pada tata kelola administrasi sekolah yang mencakup pengelolaan dokumen akademik, keuangan, kepegawaian, dan pelaporan kegiatan sekolah. Pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi pendidikan dapat meningkatkan efektivitas kerja, mempercepat akses informasi, serta mendukung terciptanya tata kelola yang lebih transparan dan akuntabel. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Vasarhelyi, Kogan, dan Tuttle (2021), penerapan teknologi digital dalam proses audit mampu meningkatkan kualitas pengawasan, akurasi data, serta efisiensi pelaksanaan audit melalui pemanfaatan sistem informasi yang terintegrasi. (Almaiah et al., 2020; Susanto, 2020) Konsep ini juga didukung oleh Arens, Elder, dan Beasley (2021) serta Hall (2020).

Audit administrasi sekolah merupakan salah satu instrumen penting untuk memastikan seluruh kegiatan administrasi telah dilaksanakan sesuai prosedur dan standar yang berlaku. Dalam era digital, proses audit tidak lagi hanya mengandalkan pemeriksaan manual, tetapi mulai

memanfaatkan berbagai aplikasi berbasis teknologi informasi untuk mendukung proses verifikasi data, dokumentasi, monitoring, dan pelaporan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam audit dapat meningkatkan transparansi organisasi, mempercepat proses pemeriksaan dokumen, serta mengurangi risiko kesalahan pencatatan administratif. Oleh karena itu, kemampuan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi informasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi audit digital di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak SMA Negeri 13 Medan, ditemukan beberapa permasalahan dalam pengelolaan administrasi sekolah. Sebagian besar dokumen administrasi masih dikelola secara manual dan tersimpan pada berbagai unit kerja yang berbeda sehingga proses pencarian serta verifikasi dokumen memerlukan waktu yang relatif lama. Selain itu, monitoring kelengkapan dokumen administrasi belum dilakukan secara terintegrasi sehingga sering ditemukan keterlambatan dalam penyusunan laporan dan proses evaluasi administrasi. Kondisi tersebut juga meningkatkan risiko terjadinya kesalahan pencatatan, duplikasi data, serta ketidaksesuaian antara dokumen sumber dengan laporan yang dihasilkan. Hasil diskusi dengan tenaga administrasi sekolah menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi digital untuk mendukung audit administrasi masih terbatas pada penggunaan perangkat lunak perkantoran sederhana dan belum diarahkan pada sistem audit berbasis teknologi informasi yang terstruktur.

Permasalahan tersebut mengindikasikan perlunya peningkatan kapasitas guru dan tenaga administrasi sekolah dalam memahami konsep audit berbasis teknologi informasi. Penguatan kompetensi digital menjadi penting agar proses audit administrasi dapat dilakukan secara lebih sistematis, cepat, dan akurat. Selain itu, penerapan teknologi informasi diharapkan dapat membantu sekolah dalam meningkatkan transparansi administrasi, mempermudah proses pengawasan internal, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Sejalan dengan penelitian terkini, digitalisasi proses audit mampu meningkatkan efisiensi operasional organisasi sekaligus memperkuat akuntabilitas dan kualitas tata kelola lembaga pendidikan. (Wahyudi et al., 2022; Zhang & Yang, 2023; Setiawan & Wahyuni, 2024)

Tujuan Kegiatan

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman guru dan tenaga administrasi SMA Negeri 13 Medan mengenai konsep audit administrasi berbasis teknologi informasi.
2. Meningkatkan kemampuan peserta dalam memanfaatkan aplikasi digital untuk pengelolaan dokumen dan pelaksanaan audit administrasi sekolah.
3. Mendorong peningkatan efisiensi, akurasi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan administrasi sekolah melalui penerapan teknologi informasi.
4. Mendukung terciptanya sistem audit internal sekolah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Sekolah sebagai institusi pendidikan memerlukan sistem pengelolaan administrasi yang efektif, transparan, dan akurat. Dalam konteks audit sekolah, teknologi informasi dapat membantu proses pemeriksaan data administrasi, laporan keuangan, dan dokumen akademik secara lebih cepat dan efisien.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 13 Medan dengan melibatkan 25 peserta yang terdiri atas guru dan tenaga administrasi sekolah. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif yang dikombinasikan dengan pendampingan praktik audit berbasis teknologi informasi. Kegiatan dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu observasi dan identifikasi kebutuhan, pelatihan, simulasi audit digital, serta evaluasi hasil kegiatan. Dengan terbentuknya kegiatan ini, bisa menghasilkan

siswa yang mempunyai standar yang bagus didalam proses pengauditan, khususnya dibidang pencatatan data keuangan dan pelaporan keuangan sesuai dengan pedoman laporan keuangan yang sedang kita anut di Indonesia.

2.1 Observasi dan Identifikasi Permasalahan

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan administrasi dan pelaksanaan audit internal yang sedang berjalan. Tim pengabdian melakukan peninjauan terhadap proses penyimpanan dokumen, pengelolaan arsip administrasi, pencatatan data keuangan, serta mekanisme pelaporan yang digunakan sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar dokumen administrasi masih dikelola secara manual dan tersimpan pada beberapa unit kerja yang berbeda sehingga proses pencarian serta verifikasi dokumen membutuhkan waktu yang relatif lama. Selain itu, proses monitoring dan pemeriksaan dokumen belum menggunakan sistem digital yang terintegrasi sehingga berpotensi menimbulkan keterlambatan pelaporan dan kesalahan pencatatan data.

2.2 Pelatihan Penerapan Teknologi Informasi dalam Audit

Tahap pelatihan dilaksanakan melalui metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Materi yang diberikan meliputi konsep audit digital, pengelolaan dokumen elektronik, pengendalian internal berbasis teknologi informasi, serta pemanfaatan aplikasi digital dalam proses audit administrasi sekolah.

Beberapa aplikasi yang digunakan selama pelatihan antara lain:

1. **Microsoft Excel** untuk pemeriksaan data, rekonsiliasi dokumen, dan analisis kesesuaian data administrasi.
2. **Google Sheets** untuk pengelolaan data audit secara kolaboratif dan real-time.
3. **Google Drive** sebagai media penyimpanan dokumen audit berbasis cloud.
4. **Google Forms** untuk pengumpulan data dan dokumentasi hasil audit administrasi.
5. **Microsoft Word** untuk penyusunan laporan hasil audit dan dokumentasi temuan.

Pada tahap ini peserta diberikan contoh kasus audit administrasi sekolah serta panduan penggunaan aplikasi untuk meningkatkan efisiensi proses pemeriksaan dokumen.

2.3 Simulasi Audit Digital

Setelah memperoleh materi pelatihan, peserta mengikuti simulasi audit administrasi berbasis digital. Simulasi dilakukan menggunakan dokumen administrasi sekolah yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Peserta diminta melakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen, verifikasi kesesuaian data, identifikasi potensi kesalahan pencatatan, serta penyusunan laporan hasil audit menggunakan aplikasi yang telah diperkenalkan sebelumnya.

Kegiatan simulasi bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam menerapkan teknologi informasi pada proses audit yang sesungguhnya serta memberikan pengalaman praktik secara langsung dalam mengelola data dan dokumen audit secara digital.

2.4 Pendampingan dan Evaluasi

Tahap pendampingan dilakukan setelah simulasi untuk membantu peserta mengatasi kendala yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi audit digital. Tim pengabdian memberikan bimbingan teknis mengenai pengelolaan dokumen elektronik, penggunaan fitur-fitur spreadsheet untuk pemeriksaan data, serta penyimpanan arsip berbasis cloud.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan metode **pre-test** dan **post-test** untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Instrumen evaluasi berupa kuesioner yang terdiri dari **15 pertanyaan pilihan ganda** yang mencakup tiga indikator utama, yaitu:

1. Pemahaman konsep audit digital (5 pertanyaan).
2. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pemeriksaan administrasi sekolah (5 pertanyaan).
3. Pengelolaan dokumen dan pelaporan audit berbasis digital (5 pertanyaan).

Setiap jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberikan skor 0. Nilai akhir dihitung dalam bentuk persentase menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = (\text{Jumlah Jawaban Benar} / \text{Jumlah Soal}) \times 100\%$$

Hasil pre-test dan post-test kemudian dibandingkan untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan.

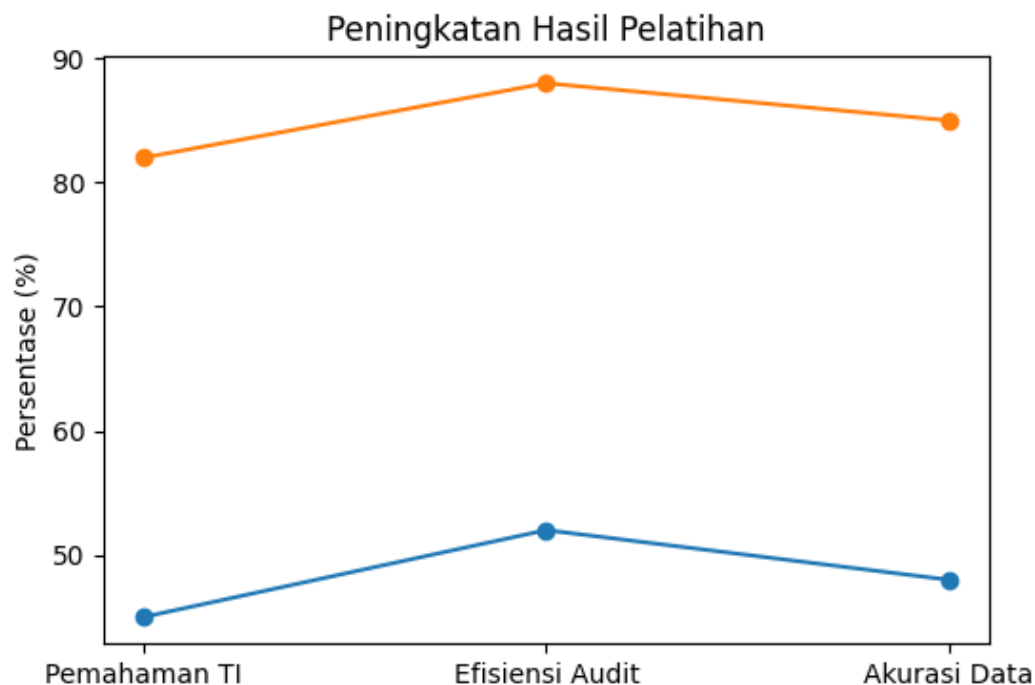
Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Observasi awal dan identifikasi permasalahan administrasi sekolah.
2. Pelatihan penggunaan aplikasi audit digital dan pengelolaan dokumen berbasis cloud.
3. Simulasi audit administrasi menggunakan teknologi informasi.
4. Pendampingan dan evaluasi hasil implementasi.

Peserta kegiatan terdiri dari 25 guru dan tenaga administrasi SMA Negeri 13 Medan. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Tahapan	Kegiatan	Peserta	Output
Observasi	Identifikasi masalah audit	Tim dan sekolah	Data kebutuhan
Pelatihan	Pengenalan aplikasi audit	25 peserta	Peningkatan pemahaman
Simulasi	Praktik audit digital	25 peserta	Kemampuan penggunaan aplikasi
Evaluasi	Pre-test dan post-test	25 peserta	Data hasil kegiatan



Gambar 1. Grafik Peningkatan Pemahaman dan Efisiensi Audit

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan kemampuan dalam memahami penggunaan teknologi informasi untuk audit sekolah. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta masih menggunakan pencatatan manual dan belum memahami penggunaan aplikasi digital. Setelah pelatihan dan pendampingan, peserta mampu melakukan pengelolaan dokumen audit secara digital, menggunakan spreadsheet untuk pemeriksaan data, dan memanfaatkan penyimpanan berbasis cloud untuk arsip administrasi sekolah.

Kegiatan pengabdian ini juga meningkatkan transparansi administrasi sekolah karena seluruh dokumen dapat diakses dengan lebih mudah dan terstruktur. Selain itu, proses audit internal menjadi lebih cepat dan mengurangi kesalahan pencatatan.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pengabdian

Indikator	Sebelum	Sesudah
Pemahaman audit digital	45%	82%
Efisiensi pemeriksaan	52%	88%
Akurasi data	48%	85%

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penerapan teknologi informasi dalam audit sekolah telah dilaksanakan dengan melibatkan 25 guru dan tenaga administrasi SMA Negeri 13 Medan. Kegiatan berlangsung melalui tahapan observasi, pelatihan, simulasi audit digital, dan pendampingan. Seluruh peserta mengikuti kegiatan secara aktif dan menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama pada sesi praktik penggunaan aplikasi digital untuk mendukung proses audit administrasi sekolah. Kegiatan ini bukan semata mata hanya untuk pembelajaran secara teori, tetapi juga secara praktik lapangan pun diharapkan siswa mampu menerima pemahaman audit digital itu seperti apa. Sehingga didalam laporan keuangan nantinya yang akan dihasilkan tidak akan mengalami kesalahan dalam pencatatannya.

3.1 Hasil Observasi Awal

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar proses administrasi sekolah masih dilakukan secara manual. Dokumen administrasi, laporan kegiatan, dan arsip pendukung audit tersimpan pada beberapa unit kerja yang berbeda sehingga menyulitkan proses pencarian dan verifikasi data. Selain itu, proses pemeriksaan dokumen masih dilakukan secara konvensional sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama dan berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan.

Wawancara dengan tenaga administrasi sekolah juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam audit internal masih terbatas pada penggunaan aplikasi perkantoran dasar tanpa adanya prosedur audit digital yang terintegrasi. Kondisi ini menjadi dasar penyusunan materi pelatihan dan pendampingan yang difokuskan pada peningkatan pemahaman konsep audit digital, penggunaan aplikasi berbasis cloud, serta pengelolaan dokumen elektronik yang lebih efektif dan efisien.

3.2 Pelaksanaan Pelatihan dan Simulasi Audit Digital

Pelatihan dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, demonstrasi penggunaan aplikasi, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar audit administrasi sekolah, pemanfaatan teknologi informasi dalam proses audit, pengelolaan dokumen digital, serta penggunaan aplikasi seperti Microsoft Excel, Google Sheets, Google Drive, dan Google Forms untuk mendukung kegiatan audit administrasi.

Pada sesi simulasi, peserta diberikan studi kasus yang menggambarkan kondisi administrasi sekolah yang memerlukan proses audit. Peserta diminta melakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen, mencocokkan data administrasi, mengidentifikasi ketidaksesuaian data, serta menyusun laporan hasil audit menggunakan aplikasi yang telah diperkenalkan. Kegiatan

simulasi ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam menerapkan konsep audit digital sehingga pemahaman yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis.

Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta lebih mudah memahami materi ketika diberikan kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung. Interaksi antara peserta dan tim pelaksana juga berlangsung aktif, terutama pada saat diskusi mengenai permasalahan administrasi yang sering dihadapi di lingkungan sekolah.

3.3 Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator yang diukur, yaitu pemahaman konsep audit digital, pemanfaatan teknologi informasi dalam audit administrasi, serta kemampuan pengelolaan dokumen dan pelaporan berbasis digital.

Tabel hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengikuti kegiatan. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta dan mampu meningkatkan kompetensi mereka dalam melaksanakan audit administrasi berbasis teknologi informasi.

Peningkatan kemampuan peserta tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung selama pelaksanaan kegiatan. Pertama, penggunaan metode pembelajaran berbasis praktik memungkinkan peserta memahami penggunaan aplikasi secara langsung melalui simulasi kasus nyata. Kedua, adanya sesi pendampingan memberikan kesempatan kepada peserta untuk berkonsultasi mengenai kendala yang dihadapi selama penggunaan aplikasi digital. Ketiga, materi pelatihan disusun berdasarkan kebutuhan nyata yang ditemukan pada tahap observasi sehingga lebih relevan dengan kondisi administrasi sekolah.

3.4 Analisis Grafik Peningkatan Pemahaman Peserta

Gambar 1 menunjukkan peningkatan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan nilai pada hasil post-test dibandingkan dengan pre-test.

Peningkatan terbesar terjadi pada indikator pemanfaatan teknologi informasi dalam audit administrasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sebelumnya belum memiliki pengalaman yang memadai dalam menggunakan aplikasi digital untuk mendukung proses audit. Setelah memperoleh pelatihan dan praktik langsung, peserta menjadi lebih memahami fungsi dan manfaat teknologi informasi dalam meningkatkan efektivitas audit administrasi sekolah.

Sementara itu, peningkatan pada indikator pengelolaan dokumen digital menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya penyimpanan dokumen secara terstruktur dan terintegrasi. Pemanfaatan layanan penyimpanan berbasis cloud seperti Google Drive dinilai mampu mempermudah proses pencarian, pengarsipan, dan berbagi dokumen antarunit kerja di sekolah.

3.5 Analisis Grafik Efisiensi Audit Administrasi

Gambar 1 menunjukkan peningkatan efisiensi proses audit administrasi setelah peserta menerapkan pendekatan berbasis teknologi informasi. Sebelum pelatihan, proses pencarian dokumen dan verifikasi data membutuhkan waktu yang relatif lama karena dokumen tersimpan secara terpisah dan sebagian besar masih berbentuk arsip fisik.

Setelah peserta memahami penggunaan aplikasi digital dan sistem penyimpanan berbasis cloud, proses pencarian dokumen menjadi lebih cepat dan terorganisasi. Selain itu, penggunaan spreadsheet untuk pemeriksaan data membantu peserta melakukan verifikasi dan pencocokan data secara lebih sistematis. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya efisiensi pelaksanaan audit administrasi sekolah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta, tetapi juga memberikan manfaat nyata dalam mendukung efektivitas dan efisiensi pengelolaan administrasi sekolah.

3.6 Dokumentasi Kegiatan

Sebagai bukti pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dokumentasi kegiatan disajikan pada beberapa gambar berikut.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Audit Administrasi Berbasis Digital

Dokumentasi tersebut menunjukkan keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung, baik pada sesi penyampaian materi, praktik penggunaan aplikasi, maupun pendampingan teknis.

3.7 Perbandingan dengan Penelitian dan Program Sejenis

Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai penelitian dan program pengabdian masyarakat yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas tata kelola administrasi organisasi. Penelitian sebelumnya melaporkan bahwa pelatihan audit digital mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam melakukan pengelolaan data, dokumentasi, dan pelaporan secara lebih efektif dan akurat. Digitalisasi administrasi sekolah juga didukung oleh Kurniawan & Hidayat (2023), Prasetyo & Nugroho (2022), Yusuf et al. (2024), Romney & Steinbart (2021), Ismail & King (2021), serta Sari et al. (2023).

Selain itu, beberapa program pengabdian di bidang transformasi digital administrasi sekolah juga menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi berbasis cloud dapat meningkatkan efisiensi kerja serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan administrasi. Temuan pada kegiatan ini memperkuat hasil penelitian tersebut karena peserta tidak hanya mengalami peningkatan pemahaman, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan yang diperoleh melalui simulasi dan praktik langsung.

Dengan demikian, kegiatan pelatihan audit administrasi berbasis teknologi informasi di SMA Negeri 13 Medan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi guru dan tenaga administrasi sekolah dalam menghadapi tuntutan digitalisasi tata kelola pendidikan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang mengombinasikan teori, praktik, simulasi, dan pendampingan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam melaksanakan audit administrasi berbasis digital.

4. KESIMPULAN

Penerapan teknologi informasi dalam audit di lingkungan SMA Negeri 13 Medan mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi administrasi sekolah. Kegiatan pengabdian yang dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan memberikan dampak positif terhadap kemampuan guru dan tenaga administrasi dalam memanfaatkan aplikasi digital untuk audit

sekolah. Implementasi teknologi informasi juga membantu mempercepat proses pemeriksaan dokumen dan mengurangi kesalahan pencatatan administrasi.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penerapan teknologi informasi dalam audit administrasi sekolah di SMA Negeri 13 Medan telah berhasil meningkatkan kompetensi guru dan tenaga administrasi dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses audit internal sekolah. Kegiatan yang dilaksanakan melalui tahapan observasi, pelatihan, simulasi audit digital, dan pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman serta keterampilan peserta dalam pengelolaan administrasi berbasis teknologi informasi.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator yang diukur. Tingkat pemahaman peserta mengenai audit digital meningkat dari 45% menjadi 82%, efisiensi pemeriksaan administrasi meningkat dari 52% menjadi 88%, dan akurasi pengelolaan data meningkat dari 48% menjadi 85%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital seperti Microsoft Excel, Google Sheets, Google Forms, dan Google Drive mampu membantu peserta melakukan proses pemeriksaan dokumen, pengelolaan arsip, serta pelaporan administrasi secara lebih cepat, akurat, dan terstruktur.

Selain meningkatkan kompetensi peserta, implementasi teknologi informasi juga memberikan manfaat nyata terhadap tata kelola administrasi sekolah melalui peningkatan transparansi, kemudahan akses dokumen, serta pengurangan risiko kesalahan pencatatan administrasi. Dengan demikian, kegiatan ini telah berhasil mencapai tujuan program yaitu meningkatkan kemampuan sumber daya manusia sekolah dalam menerapkan audit administrasi berbasis teknologi informasi serta mendukung terciptanya sistem pengelolaan administrasi yang lebih efektif, efisien, dan akuntabel.

Sebagai tindak lanjut, sekolah disarankan untuk mengembangkan penerapan audit administrasi berbasis digital secara lebih terintegrasi melalui pemanfaatan teknologi cloud computing, sistem pengarsipan digital, dan dashboard monitoring administrasi sekolah. Selain itu, diperlukan pelatihan lanjutan mengenai pengelolaan arsip elektronik, keamanan data digital, penggunaan aplikasi audit berbasis cloud, serta pemanfaatan dashboard pelaporan untuk mendukung proses pengawasan dan pengambilan keputusan secara real-time. Kegiatan pendampingan berkelanjutan juga perlu dilakukan agar implementasi teknologi informasi dalam audit administrasi sekolah dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMA Negeri 13 Medan dan seluruh peserta kegiatan yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaiah, M. A., Al-Khasawneh, A., & Althunibat, A. (2020). Exploring the critical challenges and factors influencing the e-learning system usage during COVID-19 pandemic. *Education and Information Technologies*, 25(6), 5261–5280. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10219-y>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2021). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (17th ed.). Pearson.
- Hall, J. A. (2020). *Information technology auditing and assurance* (5th ed.). Cengage Learning.
- Ismail, N. A., & King, M. (2021). Factors influencing the alignment of accounting information systems in small and medium enterprises. *Journal of Information Systems and Small Business*, 15(2), 45–61. <https://doi.org/10.2308/JIS-2021-102>

- Kurniawan, D., & Hidayat, R. (2023). Digitalisasi administrasi sekolah dalam meningkatkan efektivitas tata kelola pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 14(2), 125–137. <https://doi.org/10.23887/japi.v14i2.56789>
- Mulyadi. (2019). *Auditing* (6th ed.). Salemba Empat.
- Prasetyo, A., & Nugroho, Y. (2022). Implementasi sistem informasi berbasis cloud dalam pengelolaan administrasi sekolah. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 15(1), 44–56. <https://doi.org/10.24036/tip.v15i1.12345>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting information systems* (15th ed.). Pearson.
- Sari, N., Handayani, T., & Putra, A. (2023). Pelatihan digitalisasi administrasi sekolah sebagai upaya peningkatan kualitas tata kelola pendidikan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(3), 211–220. <https://doi.org/10.30653/002.202383.201>
- Setiawan, H., & Wahyuni, S. (2024). Audit digital dan peningkatan transparansi administrasi pada institusi pendidikan. *Jurnal Sistem Informasi*, 20(1), 34–47. <https://doi.org/10.21609/jsi.v20i1.2024>
- Susanto, A. (2020). *Sistem informasi akuntansi*. Lingga Jaya.
- Vasarhelyi, M. A., Kogan, A., & Tuttle, B. (2021). Big data in accounting: An overview. *Accounting Horizons*, 35(3), 1–21. <https://doi.org/10.2308/HORIZONS-19-121>
- Wahyudi, E., Fitriani, R., & Kusuma, H. (2022). Pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi audit internal pada lembaga pendidikan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 245–258. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2022.13.2.18>
- Yusuf, M., Rahman, A., & Siregar, D. (2024). Cloud-based document management system for educational administration efficiency. *International Journal of Educational Technology*, 19(1), 88–101. <https://doi.org/10.1186/ijet-2024-0012>
- Zhang, Y., & Yang, L. (2023). Digital transformation and organizational transparency: Evidence from educational institutions. *International Journal of Information Management*, 71, 102624. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2023.102624>

Halaman ini dikosongkan